



Diki Agus Arianto¹
Wiputra Cendana²

MENJELAJAHI TOLERANSI DI ISTIQLAL DAN KATEDRAL : PROGRAM PERTUKARAN MAHASISWA MERDEKA BATCH 3 UNIVERSITAS PELITA HARAPAN

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengalaman mahasiswa dalam Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka Batch 3 di Universitas Pelita Harapan, khususnya melalui kegiatan di kawasan Masjid Istiqlal dan Gereja Katedral. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara mendalam dengan siswa peserta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi lintas agama yang dilakukan selama program meningkatkan pemahaman dan sikap toleransi siswa terhadap keberagaman agama. Mahasiswa melaporkan bahwa pengalaman langsung di kedua tempat ibadah tersebut memberikan wawasan baru tentang praktik keagamaan dan nilai-nilai yang dianut oleh masing-masing agama. Selain itu, kegiatan seperti kunjungan ke tempat ibadah dan diskusi lintas agama membantu siswa untuk mengatasi stereotip dan prasangka yang ada. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih efektif dalam mendorong toleransi dan keberagaman di Indonesia.

Kata Kunci: Toleransi, Pertukaran Mahasiswa, Istiqlal, Katedral, Pendidikan.

Abstract

This research aims to identify and analyze student experiences in the Batch 3 Merdeka Student Exchange Program at Pelita Harapan University, especially through activities in the Istiqlal Mosque and Cathedral Church areas. The research method used is qualitative with a case study approach. Data was collected through questionnaires and in-depth interviews with student participants. The research results show that the interfaith interactions carried out during the program increase students' understanding and tolerance towards religious diversity. Students reported that direct experience at both places of worship provided new insights into religious practices and the values espoused by each religion. In addition, activities such as visits to places of worship and interfaith discussions help students to overcome existing stereotypes and prejudices. It is hoped that this research can contribute to the development of educational policies that are more effective in encouraging tolerance and diversity in Indonesia.

Keywords: Tolerance, Student Exchange, Istiqlal, Cathedral, Education.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang sangat beragam yang terdiri dari berbagai suku dan agama yang dianut oleh setiap orang yang mengimaninya. Diantaranya yaitu agama Islam, Kristen, Hindu, dan Budha. Dari setiap agama, mengandung ajaran-ajarana yang menyeru kepada kebaikan terhadap sesama manusia, terutama dalam hal toleransi atau saling menghormati antar umat beragama (Fitriani 2020). Toleransi melibatkan penghargaan terhadap hak-hak individu dan pengakuan bahwa setiap orang memiliki hak untuk mempertahankan keyakinan, nilai, dan identitas mereka sendiri. Toleransi bukan hanya sekadar menghormati

^{1,2}Universitas Pelita Harapan
email :diki@gmail.com

perbedaan, tetapi juga mencakup kemampuan untuk hidup berdampingan secara damai dan saling bekerja sama dengan mereka yang berbeda dengan menghargai dan menghormati hak-hak dan martabat manusia, (Rusmiati 2023) Salah satu simbol nyata dari penerapan toleransi beragama di Indonesia dapat ditemukan di pusat Jakarta, di mana Masjid Istiqlal dan Gereja Katedral berdiri berdampingan dalam harmoni yang sempurna.

Masjid Istiqlal merupakan masjid yang bersejarah karena pada tahun 1950 KH. Wahid Hasyim sebagai Menteri Agama beserta ulama yang lain mengadakan pertemuan untuk merencanakan pembangunan masjid Istiqlal yang direncanakan sebagai masjid yang menjadi simbol negara Indonesia. Masjid Istiqlal didirikan pada tahun 1951 yang di prakarsai oleh Ir. Soekarno dan pada desain bangunannya ditentukan melalui mekanisme sayembara desain yang pada akhirnya sayembara tersebut dimenangkan oleh Frederich Silaban. Masjid Istiqlal sebagai masjid negara Indonesia dan sebagai masjid terbesar di Asia Tenggara, diharapkan dapat menampung jamaah dalam jumlah besar dan dapat bermanfaat untuk jamaah yang akan melaksanakan kegiatan keagamaan di masjid Istiqlal. (Fakhri n.d.)

Gereja Katedral adalah salah satu tempat ibadat umat Katolik. Gereja ini terletak di Jalan Katedral, Lapangan Banteng, Jakarta Pusat. Sebenarnya, nama resmi gereja ini adalah "De Kerk van Onze Lieve Vrowe ten Hemelopneming - Gereja Santa Maria Diangkat Ke Surga". Secara gamblang orang banyak yang menyebut gereja ini dengan nama Gereja Katedral saja. Gereja ini diresmikan tahun 1901, diresmikan dan diberkati oleh Mgr. Edmundus Sybradus Luypen, SJ, seorang Vikaris Apostolik Jakarta pada tanggal 21 April 1901. Dalam upacara peresmian tersebut banyak dihadiri para pejabat dan umat. Gereja ini dibangun dengan gaya arsitektur neo-gotik dari Eropa. Gaya arsitektur ini memang sangat sering dipakai untuk membangun gedung-gedung gereja di masa lalu, gedung gereja yang kita lihat sekarang ini, bukanlah gedung gereja asli. Gedung Gereja Katedral yang asli diresmikan pada Februari 1810. Tapi pada 27 Juli 1836, gedung gereja itu terbakar bersama dengan 180 rumah penduduk di sekitarnya. Jadi, gedung gereja itu dibangun kembali dan kemudian diresmikan pada tahun 1901. Yang mengagumkan ialah bahwa Badan Pengurus Gereja bersama umat dengan usahanya sendiri sanggup mengumpulkan seluruh biaya. (Puslitbang et al. n.d.)

Masjid Istiqlal dan Gereja Katolik Katedral dengan letaknya yang berseberangan di pusat Jakarta. Dari kedua tempat ibadah tersebut menjadi simbol dari toleransi serta keadaan hidup yang berdampingan secara damai antar umat beragama di Indonesia. Ada beberapa fakta yang menjadikan Masjid Istiqlal dan Gereja Katolik Katedral memiliki hubungan baik seperti pemanfaatan lahan parkir untuk umat katolik yang akan beribadah di Gereja Katedral diperbolehkan untuk menggunakan lahan parkir di Masjid Istiqlal, tepatnya di area basement dengan kapasitas lebih dari 500 kendaraan. Dan begitu juga dengan umat muslim melakukan ibadah hari raya, Gereja Katedral juga memberikan lahan parkirnya bagi umat muslim yang ingin beribadah di Masjid Istiqlal. Kedua tempat ibadah ini memiliki terowongan penyeberangan persahabatan bawah tanah yang menghubungkan masjid dan gereja itu dengan berjalan kaki. Terowongan itu menggambarkan kerukunan umat beragama karena tidak terkesan hanya sebagai lorong bawah tanah saja, tapi ada pesan-pesan yang bisa disampaikan kepada publik, sebagai simbol keragaman di Indonesia. Lalu kedua tempat ibadah ini sering menjadi tuan rumah perayaan keagamaan yang dihadiri oleh para pemimpin agama dari berbagai denominasi. Dan di saat-saat hari penting seperti Idul Fitri dan Natal, Masjid Istiqlal dan Gereja Katedral saling membuka pintu untuk saling berbagi kegembiraan dalam semangat persaudaraan. (fajar al fathan 2023)

Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) merupakan program pertukaran mahasiswa yang dilaksanakan selama satu semester antar pulau, dari satu klaster daerah ke klaster daerah lainnya. Program PMM juga merupakan program yang memberikan pengalaman kebinekaan, budaya dengan sistem alih kredit maksimal sebanyak +/- 20 SKS (Anwar 2022). Dalam program tersebut terdapat mata kuliah yang wajib di ambil oleh mahasiswa yaitu mata kuliah Modul Nusantara. Modul Nusantara merupakan rangkaian yang didesain berupa kegiatan kebinekaan, inspirasi, refleksi, dan kontribusi sosial yang memfokuskan untuk menciptakan pemahaman komprehensif mahasiswa melalui pembimbingan secara berurutan dan berulang.

Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan kekayaan kebudayaan Nusantara yang bersumber dari berbagai golongan, suku, ras, agama dan kepercayaan. (tim program pertukaran mahasiswa Merdeka 2021). Modul Nusantara dimaksudkan untuk memaksimalkan ruang pertemuan antar mahasiswa diberbagai pulau, menambah keilmuan dan pemahaman, serta menambah makna toleransi (Bakar dan Pendahuluan 2015)

Program pertukaran mahasiswa merdeka melalui modul nusantara, yang terdiri dari kegiatan kebinekaan, inspirasi, refleksi dan kontribusi sosial, memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk ikut terlibat dalam berbagai kegiatan yang meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap toleransi beragama.(Doddy 2021)

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana pengalaman mahasiswa dalam program pertukaran mahasiswa merdeka angkatan 3 di universitas pelita harapan, khususnya melalui kegiatan di kawasan masjid istiqlal dan gereja katedral, mempengaruhi pemahaman mereka tentang toleransi beragama. Dengan memahami pengalaman ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mengenai dampak program pertukaran mahasiswa terhadap sikap toleransi dan keberagaman di kalangan generasi muda

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengalaman mahasiswa dalam program pertukaran mahasiswa merdeka angkatan 3 di universitas pelita harapan. Khususnya melalui kegiatan di kawasan masjid istiqlal dan gereja katedral mempengaruhi pemahaman mereka tentang toleransi beragama? Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih efektif dalam mendorong toleransi dan keberagaman di indonesia

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Lokasi penelitian dilakukan di Masjid Istiqlal dan Gereja Katedral Jakarta. Subjek penelitian terdiri dari mahasiswa yang berpartisipasi dalam Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka Batch 3. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada peserta dan wawancara mendalam untuk mendapatkan informasi yang lebih komprehensif mengenai pengalaman mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Responden

responden terlibat Partisipasi dalam penelitian ini berusia antara 20 hingga 24 tahun dan berasal dari berbagai program studi, seperti ekonomi pembangunan, hubungan internasional, ilmu komunikasi, dan bioteknologi. Mereka memiliki latar belakang agama yang berbeda-beda, antara lain Islam, Katolik, dan Kristen Protestan. Sebagian besar narasumber ingin berpartisipasi dalam program ini untuk mendapatkan pengalaman baru dan lebih memahami keberagaman di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa program ini tidak hanya menarik untuk mahasiswa dari disiplin ilmu yang berbeda, namun juga mampu menjangkau latar belakang agama yang berbeda

Interaksi lintas agama

Sebagian besar responden menyatakan sering terlibat dalam kegiatan lintas agama selama program berlangsung, terutama pada kegiatan modul Nusantara yang meliputi kunjungan ke tempat ibadah. Kegiatan ini dinilai sangat efektif dalam menciptakan interaksi yang mendalam antar peserta yang berbeda latar belakang agama. Jenis interaksi ini menawarkan siswa kesempatan untuk belajar langsung tentang praktik dan nilai-nilai keagamaan yang dianut oleh komunitas lain.

Perubahan persepsi dan opini

Data menunjukkan bahwa mayoritas responden melihat adanya perubahan positif pada persepsi mereka terhadap toleransi antar umat beragama. Beberapa responden mengatakan bahwa mereka kini lebih memahami pentingnya menghormati keberagaman dan menyadari persamaan antar umat beragama. Hal ini sejalan dengan tujuan program Pertukaran mahasiswa merdeka bertujuan untuk memupuk rasa saling menghargai antar pelajar yang berbeda latar belakang.

Tantangan dan solusi

Mayoritas responden tidak mengalami kesulitan berarti dalam berinteraksi dengan peserta yang berbeda latar belakang agama. Namun ada pula yang menyebutkan pentingnya mengelola komunikasi antarbudaya untuk menjamin keharmonisan dalam diskusi kelompok. Untuk mengatasi tantangan tersebut, pelatihan komunikasi antarbudaya dapat dilakukan itu dianggap sebagai bagian dari modul pelatihan sebelum memulai kegiatan.

Dampak program

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini secara signifikan meningkatkan kesadaran peserta akan pentingnya toleransi dalam kehidupan bermasyarakat. Kegiatan seperti kunjungan ke Masjid Istiqlal dan Gereja Katedral dinilai sebagai momen paling berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman terhadap keberagaman. Untuk mengunjungi beberapa tempat ibadah, peserta tidak melakukan hal tersebut tidak hanya mempelajari praktik keagamaan, namun juga menumbuhkan rasa empati dan solidaritas antar umat beragama. Kami berharap program ini terus berkontribusi dalam pembentukan karakter mahasiswa sebagai duta perdamaian dan toleransi dalam masyarakat multikultural.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi lintas agama yang terstruktur dalam program ini berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung toleransi. Temuan ini sejalan dengan teori kontak lintas budaya yang menyebutkan bahwa interaksi langsung antara individu dari kelompok yang berbeda dapat mengurangi prasangka dan meningkatkan pemahaman. Melalui pengalaman langsung, peserta dapat mengatasi stereotip dan membangun hubungan yang lebih positif.

Kegiatan Modul Nusantara yang mengintegrasikan elemen pendidikan dan pengalaman lintas agama memainkan peran sentral dalam membangun sikap saling menghormati. Kunjungan ke Istiqlal dan Katedral, misalnya, memberikan kesempatan kepada peserta untuk memahami simbol keagamaan dan nilai-nilai universal yang terkandung di dalamnya. Pengalaman ini tidak hanya memperkaya pengetahuan peserta tentang praktik keagamaan lain tetapi juga menumbuhkan rasa empati dan penghargaan terhadap perbedaan.

Selain itu, temuan ini menggarisbawahi pentingnya desain program pendidikan lintas budaya yang komprehensif untuk mendukung integrasi sosial di masyarakat yang majemuk. Dalam konteks Indonesia, program semacam ini relevan untuk memperkuat nilai-nilai kebhinekaan dan mendorong dialog antaragama. Pendidikan yang mendorong pemahaman multikultural dan toleransi agama sangat penting dalam membangun masyarakat yang harmonis. Hal ini juga sejalan dengan upaya untuk menciptakan komunikasi lintas agama yang inklusif, di mana individu dari berbagai latar belakang dapat berkolaborasi dalam menciptakan solusi untuk konflik yang mungkin timbul akibat perbedaan keyakinan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa interaksi lintas agama tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan toleransi tetapi juga sebagai jembatan untuk membangun kerukunan dan kolaborasi antarumat beragama. Melalui pendekatan komunikasi yang efektif dan dialog terbuka, masyarakat dapat mengatasi ketegangan serta memperkuat rasa persatuan di tengah keberagaman.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengalaman peserta Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka Batch 3 di Universitas Pelita Harapan dalam menjelajahi toleransi melalui Modul Nusantara, khususnya di Masjid Istiqlal dan Gereja Katedral, diperoleh beberapa kesimpulan:

1. Pengalaman Interaksi Lintas Agama

Program ini berhasil menciptakan ruang interaksi lintas agama yang efektif. Peserta merasakan manfaat besar dari kegiatan seperti kunjungan ke tempat ibadah, yang membantu mereka memahami nilai-nilai keberagaman secara mendalam. Interaksi ini juga memberikan kesempatan bagi peserta untuk berbagi pengalaman dan perspektif, sehingga memperkaya pemahaman mereka tentang perbedaan.

2. Perubahan Persepsi tentang Toleransi

Sebagian besar peserta mengalami perubahan positif dalam pandangan mereka tentang toleransi antarumat beragama. Mereka menjadi lebih sadar akan pentingnya saling menghormati, memahami, dan menerima perbedaan sebagai bagian dari kehidupan bermasyarakat yang harmonis. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman langsung dapat berkontribusi signifikan terhadap pembentukan sikap toleran di kalangan generasi muda.

3. Efektivitas Program

Modul Nusantara dinilai efektif dalam menciptakan suasana pembelajaran lintas budaya. Dengan mengintegrasikan pendidikan formal dan pengalaman nyata, program ini mampu membangun sikap inklusif dan mengurangi prasangka terhadap kelompok agama lain. Kegiatan yang dirancang dengan baik membantu peserta untuk tidak hanya belajar teori tetapi juga menerapkannya dalam konteks kehidupan sehari-hari.

4. Minimnya Tantangan Interaksi

Peserta umumnya tidak menghadapi tantangan signifikan dalam berinteraksi dengan sesama peserta dari latar belakang agama yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan inklusif yang diterapkan dalam program sudah tepat untuk mendukung terciptanya harmoni sosial. Lingkungan yang mendukung dan terbuka memungkinkan peserta merasa nyaman untuk berbagi dan berdiskusi.

5. Kontribusi terhadap Masa Depan Toleransi

Program ini memberikan kontribusi nyata dalam membentuk generasi muda yang lebih toleran. Peserta menyatakan harapan agar nilai-nilai toleransi yang diperoleh dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi dasar untuk memperkuat kohesi sosial di Indonesia. Dengan demikian, program ini tidak hanya berdampak pada individu tetapi juga berpotensi memengaruhi komunitas secara luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Rosyida Nurul. 2022. "Peran Mata Kuliah Modul Nusantara Dalam Peningkatan Sikap Toleransi Mahasiswa Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka." 10(2): 646–55.
- Aufa, Muhammad, Muis Luluk, Sofiatil Jannah, dan Yosi Yulianingsih. 2024. "Dinamika Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Konteks Pendidikan Agama Islam di Masyarakat." 2(1): 575–80.
- Bakar, Abu, dan A Pendahuluan. 2015. "Konsep toleransi dan kebebasan beragama." 7(2): 123–31.
- Bawamenewi, Adrianus. 2013. "168525-ID-pengaruh-disiplin-keluarga-terhadap-peri.pdf."
- Doddy. 2021. "dorong tumbuh kembang toleransi mahasiswa lewat program pertukaran mahasiswa merdeka." humas Ditjen Dikti. <https://dikti.kemdikbud.go.id/kabar/dorong-tumbuh-kembang-toleransi-mahasiswa-lewat-program-pertukaran-mahasiswa-merdeka/>.
- fajar al fathan. 2023. "Masjid Istiqlal dan Gereja Katolik Katedral: Toleransi Beragama di Indonesia." 9 juli 2023. <https://kumparan.com/fajarfathan7/masjid-istiqlal-dan-gereja-katolik-katedral-toleransi-beragama-di-indonesia-20kouek7OJI>.
- Fakhri, Reza Mushthafa. "KAJIAN KONSEP ARSITEKTUR KUBISME PADA BANGUNAN IBADAH : MASJID ISTIQLAL JAKARTA." : 45–52.
- Fitriani, Shofiah. 2020. "Analisis : Jurnal Studi Keislaman." 20(2): 179–92.
- Hamid, Abdul Rosyid Teguhdin. 2022. "MODEL PENDIDIKAN MASJID INTEGRATIF: STUDI KASUS MASJID ISTIQLAL." 6581: 133–48.
- Hannase, Mulawarman, dan M A Hum. 2024. toleransi beragama di mesjid istiqlal.
- Jrpp, Jurnal, Volume Nomor, dan Adrianus Bawamenewi. 2021. "Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP) Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)." 4: 419–25.
- Kadiza, Siti. 2024. "Kehidupan Toleransi Umat Beragama Ditinjau Dari Aspek Sosial Budaya Masyarakat Desa Kojagete Kecamatan Alok Timur Kabupaten Sikka." 2(1): 46–67.
- Kamaluddin, ismet sari. 2021. "Intoleransi menurut tokoh agama islam dan kristen." 4: 1–13.
- Khozin, Nur. 2021. "KONTRIBUSI MASJID AMALBAKTI MUSLIM PANCASILA (YAMP) DALAM PEMBANGUNAN MASYARAKAT MUSLIM DI KOTA AMBON nasional perlu melakukan perubahan paradigma dalam pendidikan , paling pendidikan harus

- dilakukan secara terencana dengan langkah-langkah yang.” 6(1): 30–62.
- Mahasiswa, Motivasi, Untuk Mengikuti, Program Pertukaran, dan Mahasiswa Merdeka. 2022. “Jurnal Pendidikan dan Konseling.” 4: 1106–11.
- Merdeka, Kampus. 2021. “manfaat program perukaran mahasiswa merdeka.” kampusmerdeka.kemdikbudristek.
[https://pusatinformasi.kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/hc/id/articles/10315305843097/-manfaat-program-pertukaran-mahasiswa-merdeka.](https://pusatinformasi.kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/hc/id/articles/10315305843097/-manfaat-program-pertukaran-mahasiswa-merdeka)
- Merdeka, tim program pertukaran mahasiswa. 2021. “Panduan Penyusunan Modul Nusantara.” Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan riset dan teknologi Republik Indonesia.
- Novi, Endang et al. 2023. “Pengaruh Program Pertukaran Mahasiswa terhadap Rasa Toleransi Mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan.” 3: 3335–42.
- Pinem, Desty et al. 2023. “PROGRAM PERTUKARAN MAHASISWA DALAM MELALUI PROGRAM MAHASISWA MERDEKA.” : 7–12.
- Puslitbang, Peneliti et al. “Pengelolaan Dana Sosial Keagamaan Gereja (Paroki) Katedral Jakarta dalam Pemberdayaan Umat Katolik.” : 44–55.
- Puslitbang, Peneliti, dan Pendidikan Agama. 2006. “Toleransi Beragama Siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA).” : 140–56.
- Rahmat, Acep et al. 2024. “Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti NILAI-NILAI KEBHINEKAAN MELALUI PROGRAM PERTUKARAN.” 11: 588–600.
- Rusmiati, Elis Teti. 2023. “Penanaman Nilai-Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini.” : 248–56.
- Santoso, Bobby Rachman, Surya Febbriyanto, dan Husnul Maab. 2021. Nalar Kebangsaan dalam Islam.
- Sari, Nurul Lita, Annisha Therreshia, dan Siti Rahmah. 2024. “Pengaruh Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka Terhadap SikapToleransi dan Nasionalisme.” 2.
- Sinaga, Mika Angelia, Juleha Br Tarigan, Daniel Ito, dan Pardameon Pasaribu. 2023. “KEGIATAN PERTUKARAN MAHASISWA MERDEKA.” 4(2): 3191–94.
- Sugono, Dendy. 2008. Kamus bahasa indonesia. jakarta: pusat bahasa, departemen pendidikan nasional.
- Supriyanto, Agus. 2017. “SKALA KARAKTER TOLERANSI: KONSEP DAN OPERASIONAL ASPEK KEDAMAIAN, MENGHARGAI PERBEDAAN DAN KESADARAN INDIVIDU.” 2(1): 61–70.
- Sutton, Oleh Margaret. “Toleransi : Nilai dalam Pelaksanaan Demokrasi.” : 53–60.
- Zahra, Fatimatuz. 2017. “Perpaduan Gaya Arsitektur Eropa dan Timur Tengah pada Bangunan Masjid Istiqlal Jakarta.” : 219–26.